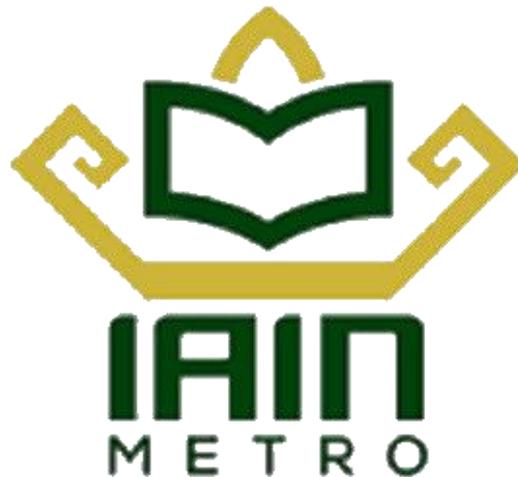


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE**

Oleh:

**GHERA ETA RULIANI
NPM. 1701010032**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

GHERA ETA RULIANI

NPM. 1701010032

Pembimbing : Dr. Ahmad Zumaro, MA.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ghera Eta Ruliani
NPM : 1701010032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA
SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA
SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
Nama : Ghera Eta Ruliani
NPM : 1701010032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0154/In.28.1/6/PP-00.9/01/2023

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE, disusun Oleh: Ghera Eta Ruliani, dengan NPM: 1701010032 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Sekretaris : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GHERA ETA RULIANI
NPM : 1701010032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2022
Yang menyatakan



Ghera Eta Ruliani
NPM. 1701010032

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE

Oleh : Ghera Eta Ruliani

Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik, membimbing dan juga mengarahkan remaja dalam menggunakan media sosial secara baik dan benar. Peran orangtua kepada remaja supaya tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif adalah orangtua wajib melaksanakan perannya sebagai guru yang dapat mendidik serta membimbing anak dengan baik.

Pertanyaan penelitian ini adalah untuk: Bagaimana peran orangtua dalam membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing etika penggunaan media sosial di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur, sumber data yang digunakan peneliti yaitu primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur ini sebagian orangtua sudah berperan sebagai pendidik, motivator, dan penegak disiplin dengan baik, akan tetapi sebagian orangtua ada yang belum berhasil menjalankan perannya sebagai pendidik, motivator dan penegak disiplin bagi anak remajanya.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Remaja, Etika Remaja*

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN GUIDING SOCIAL MEDIA USE ETHICS FOR YOUTH IN SUMBERGEDE VILLAGE

By: Ghera Eta Ruliani

Parents play an important role in educating, guiding and also directing youth in using social media properly and correctly. The role of parents to adolescents so that they do not fall into negative things is that parents must carry out their role as teachers who can educate and guide children well.

This research question is to: What is the role of parents in guiding the ethics of using social media for adolescents in Sumbergede Village, Sekampung District, East Lampung Regency.

The purpose of this study was to determine the role of parents in guiding the ethics of using social media in Sumbergede Village, Sekampung District, East Lampung Regency. This study used a type of descriptive qualitative field research that took place in Sumbergede Village, Sekampung District, East Lampung Regency. The data sources used by researchers were primary and secondary. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the researcher's data uses source triangulation and technical triangulation, and data obtained from the field is then processed and analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study concluded that the role of parents in guiding the ethics of using social media for adolescents in Sumbergede Village, Sekampung District, East Lampung Regency, some parents have played well as educators, motivators, and disciplinary enforcers, but some parents have not succeeded in carrying out their roles as educators, motivators and enforcers of discipline for their teenagers.

Key Words: *The Role Of Parents, Youth, Youth Ethics*

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًاۙ جَهْلَةًۙ فَتُصْبِحُوْا

عَلٰى مَاۙ فَعَلْتُمْۙ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat [49]:6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan ilmu pengetahuan. Atas kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpah kehariban Nabi Muhammad SAW. Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtuaku tersayang, Bapak Lilik Sumantri dan Ibu Ervina Tusyani yang telah merawat, membesarkan, mendidik putrinya dengan penuh kasih sayang, mendukung, membimbing, memberi semangat, dan doa yang tiada henti.
2. Adikku tersayang Jherie Erly Farros yang selalu memberi semangat dan dukungan.
3. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Iain Metro, Dr. Zuhairi, M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku pembimbing yang telah rela membagi waktunya untuk memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Suradal, SP selaku Kepala Desa Sumbergede, serta Orang Tua di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, saran dan masukan yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Metro, Juni 2022

Penulis



Ghera Eta Ruliani
NPM. 1701010032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relavan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian iPeran iOrang iTua	10
2. Bentuk iPeran iOrang iTua.....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi peran orangtua	12
B. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja	13
2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja	14
3. Ciri-ciri Remaja.....	15

C. Etika Penggunaan Media Sosial.....	16
1. Pengertian Etika	16
2. Pengertian Media Sosial.....	17
3. Macam-macam	18
4. Etika Penggunaan Media Sosial.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data.....	25
1. Sumber Data Primer	25
2. Sumber Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Wawancara.....	26
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
1. Triangulasi Sumber	29
2. Triangulasi Teknik	30
3. Triangulasi Waktu.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
a. Sejarah Singkat Desa Sumbergede.....	33
b. Visi dan Misi Desa Sumbergede	35
c. Luas dan Perbatasan Desa Sumbergede	36
d. Kondisi Geografis	36
e. Struktur Desa.....	37
f. Data Jumlah Penduduk.....	40
g. Sarana dan Prasarana.....	42

B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data susunan kepala desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lamung Timur
2. Data susunan carik desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lamung Timur
3. Data jumlah penduduk desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lamung Timur
4. Data sarana dan prasarana desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lamung Timur

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Prasurey
2. Surat Balasan Prasurey
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Research
6. Outline
7. APD
8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
9. Foto Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat mudah diakses melalui internet. Bahkan sekarang ini internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Karena banyak orang yang menggunakannya setiap hari baik dari kalangan anak, remaja, dan dewasa. Internet memiliki peranan dalam kehidupan. Peranan tersebut yaitu internet sebagai sumber informasi dan sebagai sarana komunikasi pertukaran informasi dengan siapa saja diberbagai belahan dunia. Pertukaran informasi lewat internet tidak dibatasi oleh jumlah, ruang, dan jarak.

Tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang, maka masa yang paling menarik dan penuh dengan tanda tanya adalah masa remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang, mengalami masa transisi antara masa anak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan cuma dalam artian psikologis tapi juga fisik.¹

Pada masa remaja awal (12-15 tahun), remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja

¹ Sarlito wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 2008), 76.

tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Pada usia inilah rata-rata remaja mulai menggunakan sosial media.

Seiring dengan berkembangnya zaman, waktu dan teknologi yang kian pesat, tentu segala faktor hidup menerima banyak pengaruh dari hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut tentu mempengaruhi cara manusia berinteraksi. Cara berinteraksi manusia pada zaman purba, zaman 90-an, dan saat ini, tentu berbeda- beda, saat ini manusia berkomunikasi menggunakan teknologi yang canggih bahkan media jaringan komputer tersebut yang dapat menghubungkan orang perorangan secara bebas ke berbagai belahan dunia tanpa dibatasi oleh jumlah, ruang, dan jarak sering disebut dengan Media Sosial. Media Sosial pun bentuk bermacam-macam seperti; *instagram*, *facebok*, *whatsapp*, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Hampir semua bidang kehidupan manusia merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi.²

Perkembangan yang pesat pada media sosial ini seiring dengan waktu sangat digemari oleh kalangan remaja bahkan dapat sebagai keharusan untuk memiliki media sosial pribadinya sendiri. Dalam prosesnya, penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja.

² Muhammad Azwar Muin, *INFORMATION LITERACY SKILL Strategi Penelusuran Informasi Online* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 2.

Dampak positif pada media sosial adalah apabila penggunaan media sosial tersebut digunakan sewajarnya hanya sebagai pengisi waktu luang. Selain sebagai sarana komunikasi dengan orang lain karna tanpa dibatasi jumlah, ruang dan waktu, juga untuk menambah wawasan, menambah pertemanan, serta menambah pengalaman sekaligus media sosial menjadi acuan remaja dalam menggali informasi.

Namun, media sosial akan berdampak negatif apabila menggunakan media sosial tersebut secara berlebihan dan tidak menggunakannya secara bijak. Situs media sosial akan berdampak bagi remaja sehingga remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka karena mereka kebanyakan menghabiskan waktu untuk bermain media sosial, kurangnya privasi sebab remaja sering memposting foto atau cerita pribadi di media sosial tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau masalah privasi tersebut, serta kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang belum mengerti media sosial, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.

Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting dalam mendidik, membimbing dan juga mengarahkan remaja dalam menggunakan media sosial secara baik dan benar. Orang tua juga berperan dalam setiap proses belajar mengajar maupun pergaulan remaja. Di zaman yang pesat ini seiring dengan

perkembangan teknologi yang ada, orang tua harus mengawasi pergaulan remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.

Contohnya orang tua mengawasi remaja dalam menggunakan Media Sosial seperti *facebook, instagram, whatsapp dan sebagainya*. Etika dalam bermedia sosial itu sangatlah penting, Orang tua juga mengarahkan remaja dalam bermedia sosial agar tidak menyalahgunakan media sosial tersebut seperti menyebarkan berita hoax, melihat situs yang negatif seperti konten porno, menyinggung ataupun membully orang di media sosial dan yang lainnya. mereka menggunakan media sosial di waktu yang tepat bukan waktu jam belajar atau jam istirahat. Selain itu orang tua juga harus mengawasi bahasa yang digunakan saat berkomunikasi di media sosial agar mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Peran orang tua kepada remaja supaya tidak terjerumus kedalam hal yang negatif adalah orang tua wajib melaksanakan perannya sebagai guru yang dapat mendidik serta membimbing anak dengan baik, dan orang tua juga harus bisa berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang baik sekaligus menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati. Komunikasi antara orang tua dengan anak remaja dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai positif kepada anak remaja dan meluruskan pemikiran anak yang salah. Contohnya menyuruh anak sholat, bersikap santun kepada orang tua dan berbuat baik.³

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 141.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh penulis di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa orangtua kurang maksimal dalam mengawasi dan mengarahkan remaja menggunakan gadget yakni dalam hal mengakses media sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa orang tua dan remaja di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung diperoleh informasi bahwa sebagian orang tua menyatakan kurangnya peran dan usaha orangtua dalam membimbing etika anak remajanya dikarenakan orangtua sibuk bekerja, serta kurangnya komunikasi dan pengawasan kepada anak remaja. Orang tua juga terlalu memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan gadget sehingga remaja terlalu bebas mengakses situs di media sosial dikarenakan masih banyak orang tua di Desa Sumbergede yang belum paham tentang internet dan media sosial.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dilingkungan desa sumbergede mengenai **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Etika Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membimbing Etika Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Di Desa Sumbergede?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membimbing Etika Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja di Desa Sumbergede.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua kepada remaja dalam membimbing etika penggunaan media sosial.
2. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua, tokoh agama, kepala desa, dan masyarakat dalam meningkatkan peran orang tua kepada remaja dalam membimbing etika penggunaan media sosial.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dan kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengutip skripsi terkait persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat persamaan dan perbedaan

⁴ Zuhairi et.al, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 46.

yang mendasar mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berikut ini kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Melita Sari yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Sri Mulyo Timur Kampung Sinar Banten Timur Kecamatan Bekri."⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Melita Sari adalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja . Selanjutnya dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak barn berperan sebagai panutan dan motivator sementara, dan peran sebagai cerminan anak dan fasilitator belum mampu dilaksanakan orang tua.

2. Yuyun Novia Tanjung yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur. ⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Media sosial *facebook* merupakan salah satu Media Sosial yang berbasis web sebagai media interaksi sosial yang secara *online* untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Media *social facebook* menjadi sebuah rung lingkup dimana setiap orang dapat

⁵ Melita Sari, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Sri Mulyo Timur Kampung Sinar Banten Timur Kecamatan Bekri* (Metro: IAIN Metro, 2017)

⁶ Yuyun Novia Tanjung, *Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2017)

mengapresiasikan berbagai macam keluh kesahnya. 2). dampak positif yang ditimbulkan media sosial *.facebook* diantaranya, jujur dan disiplin, menambah teman baru, sebagai alat komunikasi, sarana diskusi, dan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan yang tidak terlupakan juga dari dampak negative yang ditimbulkan yaitu, menipu orang tua, lupa waktu, ketersinggungan, sosial berkurang, terdapat perilaku menyimpang.

3. Heru yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur".⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Heru adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui peran pengawasan orang tua kepada remaja terhadap Media Sosial. Selanjutnya dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dilakukan dalam bentuk bimbingan membaca Al-Quran, berdzikir berdoa.

Berdasarkan skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini

⁷ Heru, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro)

terletak pada bentuk penelitian yaitu sama berbentuk kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Media Sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum melihat bagaimana peran orang tua dalam membimbing etika remaja maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian peran. Istilah peran dalam KBBI adalah memiliki arti pemain sandiwara atau (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁸

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.⁹

Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan wujud perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak , berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung awab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut KBBI arti orang tua adalah Ayah Ibu kandung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka,

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

⁹ Syaiful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 117.

karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰

2. Bentuk Peran Orang Tua

Bentuk peran orang tua sebenarnya sama dengan bentuk peran yang diberikan guru disekolah. Bentuk-bentuk peran orang tua tersebut antara lain :

a. Orang tua sebagai motivator

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memotivasi dan mempelajari segala sesuatu. Motivasi memberi bisa dalam bentuk mencukupi kebutuhan sekolah, atau bisa dalam bentuk pujian atau penghargaan prestasi. Sekecil apapun hadiahnya, itu sangat berharga bagi mereka, karena bisa membuat mereka menjadi lebih semangat dan bahagia dalam belajar, dan juga bisa menjadi partner belajar mereka.

b. Orang tua sebagai pendidik

Sebagai guru, orang tua memikul tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk lebih sabar dalam membimbing tugasnya sebagai guru , sehingga saling melengkapi dan benar-benar membantu menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi anaknya di sekolah maupun di rumah.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

c. Orang tua sebagai penegak disiplin

Tugas orang tua adalah menanamkan dan menegakkan disiplin. Disiplin anak sangat penting, tetapi ini tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu dibiasakan dengan kehidupan yang teratur. Dalam hal bekerja keras untuk meningkatkan prestasi, orang tua dapat mengembangkan pembagian tugas keluarga dan jadwal belajar. Lama kelamaan anak akan merasakan penerapan disiplin yang teratur, sehingga ia tidak akan merasa terikat dengan aturan, tetapi akan hidup secara teratur atas dasar kesadaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Ada berapa faktor yang mempengaruhi peran orangtua, yaitu :

a. Kepribadian Orangtua

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Misalkan orang tua yang lebih gampang marah mungkin akan lebih sensitif dengan perubahan anaknya. Orang tua yang sensitif lebih berusaha untuk mendengar anaknya.

b. Pengaruh Lingkungan

Orang tua muda atau baru memiliki anak-anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga ataupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk

pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk praktekkan ke anak-anaknya.

c. Pendidikan Orangtua

Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting tentu lewat buku, seminar dan lain-lain akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru di luar didikan orang tuanya.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.¹¹ Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa.

Masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Oleh karena itu sebagai orang tua diharapkan untuk lebih waspada terhadap perkembangan masa remaja di zaman yang modern dan serba canggih ini.

Remaja merupakan seseorang yang sedang berada di masa peralihan dan masa kana-kanak yang belum bisa untuk hidup sendiri,

¹¹ Haryatmoko, *Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 216.

belum matang dari segi organ, kecerdasan emosi an hubungan sosial menuju dewasa.¹²

2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju dewasa , terdapat 3 tahap perkembangan pada remaja yaitu¹³ :

a. Remaja Awal (umur 12-15 tahun)

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

b. Remaja Madya (umur 15-18 tahun)

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir

Pada tahap ini remaja yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 82.

¹³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (Jakarta: Sagung Seto, 2010).

menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja pria, sehingga proses kedewasaan remaja putri lebih cepat dicapai dibandingkan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologis belum tercapai sepenuhnya.

3. Ciri-ciri Remaja

- a. Remaja mulai menyampaikan haknya untuk mengemukakan pendapat. Dalam hal ini biasanya akan menimbulkan konflik dalam kehidupan remaja tersebut, bahkan dapat menjauhkan remaja dari pergaulan teman-teman dan keluarganya akibat dari pendapat yang berbeda dengan teman ataupun keluarga.
- b. Remaja mudah terpengaruh . artinya dalam hal ini peran orangtua semakin melemah. Banyak remaja yang mengekspresikan keluhan mereka di media *sosial* untuk mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Meski begitu, hal ini juga mengekspos mereka ke komentar atau tuduhan negatif dari orang-orang yang melihatnya.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, termasuk pertumbuhan dan perilaku seksual. Perasaan seksual menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan bersalah dan frustrasi.
- d. Remaja menjadi sering terlalu percaya diri (*Over Confidence*) dan ini bersamaan dengan emosi yang biasanya meningkat,

mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orang tua.

C. Etika Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Etika

Secara bahasa kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.¹⁵

Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia atau prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang sebuah tindakan moral yang benar.¹⁶

Etika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerapkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan serta mengarahkan pada jalan yang seharusnya diperbuat oleh manusia.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat diperlukan suatu sistem yang menganut bagaimana manusia bergaul. Sistem yang mengatur pergaulan itu menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, dan lain sebagainya.

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), 217.

¹⁵ Hasbullah Bakry, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Wijaya, 1978), 9.

¹⁶ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 259.

Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatan yang sedang dilakukannya sesuai hak asasi umumnya. Hal itu yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat ini.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah serta lalu manusia menggunakan akal dan nuraninya untu mencapai tujuan hidup yang bai dan benar sesuai dengan tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Jadi manusia dapat melakukan apa saja yang dianggap baik dan benar, meskipun nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya dapat tercapai.

2. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara satu orang dengan orang lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Tujuan dari adanya social media sendiri adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas.

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan orang

¹⁷ Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 276.

secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten disebut *user generated content*.¹⁸

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dan teknologi-teknologi web dan berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan atau membuat konten untuk di upload pada blog, tweet, atau video di YouTube dan dapat diproduksi serta dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang di seluruh belahan dunia.¹⁹

Pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu.

3. Macam-macam media sosial

Agar pengguna media sosial (medsos) lebih mudah dan cepat, dibutuhkan koneksi internet yang stabil dan cepat. Anda tidak perlu lagi menghubungi orang lain melalui kabel telepon atau alat komunikasi tradisional. Cukup dengan mengakses media sosial, anda dapat terhubung dengan banyak orang, membuat forum, diskusi bersama, mengunggah aktivitas keseharian anda, dan lain sebagainya. Ada berbagai macam media sosial yang sering digunakan masyarakat , seperti :

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), 288.

¹⁹ Zarella, *The Social Media Marketing Book* (USA: Orielly Media, 2010), 2–3.

a) Facebook

Facebook merupakan situs yang layanan utamanya adalah layanan jejaring sosial. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

b) Youtube

Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

c) WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi.

d) Tiktok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

e) Instagram

Instagram merupakan bentuk kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Secara istilah Instagram diambil dari kata “*Insta*” yang berasal dari kata “*Instan*”. Nama ini diambil dari kamera *polaroid* dimana merupakan kamera instan yang langsung jadi seketika. Sedangkan kata “*gram*” diambil dari kata “Telegram” yang mampu mengirim informasi secara cepat. Dalam hal ini, kata kata yang dibuat sesuai dengan tujuan Instagram yang mampu mengirim foto dan video dalam jaringan internet secara instan dan cepat. Selain disebut Instagram, orang masa kini lebih suka menyebutnya IG atau Insta.

Sama seperti jejaring media sosial lainnya, instagram juga memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (*following*) dan pengikut (*follower*). Pengguna juga dapat menambahkan komentar pada foto maupun video, menyukai, mengirim, hingga menyimpannya dalam sebuah akun.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram pada dasarnya memang merupakan sarana mempertunjukan sesuatu, maka dari itu

kemunculan efek dibalik sarana ini memunculkan banyak hal dan kultur baru.

Pengguna aplikasi ini semakin berkembang pesat, karena keunggulan fitur-fitur yang ditawarkan aplikasi instagram. Keunggulan itu berupa kemudahan dalam mengunggah foto. Foto yang diunggah bisa menggunakan efek pada instagram yang berbagai macam.

Instagram sangat fokus pada tujuannya untuk menjadi mediator komunikasi melalui gambar atau foto. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat memaksimalkan fitur kamera pada gadgetnya dengan maksimal. Pengguna hanya tinggal melakukan pemotretan, melakukan koneksi dengan aplikasi ini dan mengedit bila perlu untuk kemudian diupload ke server Instagram. Foto yang telah dibagikan akan otomatis di share kepada followers sekaligus server pusat. Setiap orang dapat "berkomunikasi" dengan foto. Ini adalah bentuk komunikasi yang baru dimana komunikasi tidak lagi berupa verbal tapi juga dalam bentuk gambar.

4. Etika Penggunaan Media Sosial

Komunikasi di media sosial ini sering dilakukan dengan menggunakan bahasa yang tidak baku. Salah satu penyebabnya yakni di dunia maya sering tidak jelas siapa lawan komunikasi kita dan di mana posisinya walaupun banyak juga orang yang sudah berinteraksi

dan bertemu di dunia nyata, dan berlanjut komunikasi ke dunia maya (media sosial).

Ada beberapa etika yang harus diperhatikan dalam penggunaan media sosial :

- a. Tidak mengumbar informasi seputar kehidupan pribadi di media sosial.
- b. Tidak menyebarkan kebencian SARA (suku , ras dan agama), Pornografi dan Aksi kekerasan. Ada baiknya kita tidak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan antar individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan SARA (Suku, Agama dan Ras) serta menyebarkan konten pornografi pada jejaring sosial. Membiasakan diri untuk menyebarkan hal-hal yang berguna dan tidak menimbulkan konflik antar sesama. Hindari juga mengupload foto kekerasan seperti foto korban kekerasan, foto kecelakaan lalu lintas maupun foto kekerasan dalam bentuk lainnya.
- c. Kroscek Kebenaran berita. Pada saat ini tentu tidak jarang kalau kita menemukan berita yang menjelekan salah satu pihak di media sosial. Hal inilah yang terkadang bertujuan demi menjatuhkan nama pesaing dengan menyebarkan berita yang hasil rekayasa. Maka dari itu, pengguna media sosial dituntut agar lebih cerdas lagi saat menangkap sebuah

informasi, apabila Anda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika Anda melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut.

Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman berita (informasi) kepada khalayak, namun sangat penting diperhatikan bagaimana kebenaran informasi tersebut.

- d. Menghargai hasil karya orang lain. Saat menyebarkan informasi berupa foto, teks, atau video milik orang lain, di biasakan mencantumkan sumber informasi sebagai bentuk apresiasi atas karya seseorang. Jangan membiasakan diri untuk langsung mengcopy paste tanpa mencantumkan sumber informasinya. Berbagai layanan internet telah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi, beropini dan berpendapat serta membangun relasi dengan seseorang atau kelompok tertentu sehingga menjadikan internet sebagai media pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi.²⁰

²⁰ Hermawan Arif, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Aditya Media, 2007), 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan di suatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.¹

Penelitian lapangan ini dilakukan langsung di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dimana objek yang diteliti yaitu peran orang tua dalam etika penggunaan media sosial bagi remaja.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 76.

Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui peran orang tua dalam membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dan sumber utamanya.⁴ Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 11 orang terdiri dari 5 remaja dan 6 orang tua di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231–231.

⁴ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), 6.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menggunakan buku, jurnal, skripsi dan dokumentasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan secara lisan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷

Jadi wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian, dengan cara mengadakan dialog atau tanya

⁶ Azwar syaifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2001), 91.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 29.

jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi terkait objek penelitian.

Sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, ada tiga bentuk wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan setelah peneliti mengetahui dengan pasti semua tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan begitu peneliti sebelum melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan cara wawancara terbuka yang lebih banyak mengedepankan ide-ide dan pendapat dari pihak yang diajak wawancara.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur berarti wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.⁸

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan beberapa orang tua dan remaja untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian

⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. (Bandung: Alfabeta, Cv, 2010), 233

terkait informasi peran orangtua dalam membimbing etika penggunaan media sosial di desa sumbergede.

2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁹ Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak. Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

Metode yang digunakan adalah observasi non-partisipatif untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam etika penggunaan bagi remaja serta faktor pendukung orangtua dalam membimbing dan mengarahkan remaja. Penulis melakukan observasi terhadap peran yang dilakukan orang tua dalam etika penggunaan media sosial kemudian dicatat sesuai dengan data yang penulis dapatkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.¹⁰

⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 120.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana Prenada Media Grup, 2011), 140.

Jadi metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil atau nyata berupa gambar atau foto seperti dokumen yang hendak diteliti, catatan serta laporan yang tertulis dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data selanjutnya penulis melakukan uji keterpercayaan data, tujuannya untuk mengetahui kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.¹¹

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

Triangulasi data memiliki beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

data dari beragam sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data diperlukan dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsisten ke dalam dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹²

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu remaja dan orang tua. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

¹² Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development* (Jambi: PUSAKA jambi, 2017), 101.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memahami data dan menginformasikan kepada orang lain tentang hasilnya.¹³

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran orang tua dalam membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja di dusun iv pasar desa sumbergede kecamatan sekampung.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 92.

3. Verifikasi

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua membimbing etika penggunaan media sosial bagi remaja di desa sumbergede kecamatan sekampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Sumbergede

Sejarah telah menemukan dan masa selalu beredar terus dengan hangatnya pertikaian dunia, yang mengakibatkan hampir habisnya kekuasaan penjajah Belanda di Bumi Nusantara ini. Akan tetapi, program bagi Kolonial / Penjajah tetap berjalan terus untuk mencukupi Anggaran guna menghadapi Perang Dunia ke II.

Pada waktu itu, penduduk di Pulau Jawa sangat padatnya, akan tetapi pada umumnya tidak mau dipindahkan keluar Pulau Jawa, dengan semboyan: Segan untuk berpisah dengan keluarga besarnya. Telah berulang kali dengan akal yang licik Pemerintah Belanda dengan tipu muslihat dengan menggunakan tenaga UPAHAN, berniat untuk menghasut Penduduk, guna memindahkan penduduk ke Pulau lain, misalnya ke Pulau Sumatera dengan istilah pada waktu itu ke DELL.

Menurut ingatan, tepatnya pada Hari Jumat Kliwon tahun Masehi 1941 telah berangkat sebanyak kurang lebih Adalah 500 KK di Pembukaan Hitam di daerah Lampung Tengah dengan urutan Nomor 56.

Kedatangan para Kolonisistem di daerah Pembuknan tersebut benar-benar sangat menyedihkan bagi mereka, karena sampai gubuk untuk berteduh atau bertempat tinggal sementara belum tersedia, hanya batang batang besar yang telah roboh terkena angin topan, dan disandari kayu-kayu kecil untuk menaruh daun-daunan sebagai atap, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk duduk-duduk, melainkan hanya dapat untuk tidur di malam hari, dan yang menjadi kekuatiran serta ketakutan dalam perasaan karena setiap saat tedengar suara binatang buas antara lain: harimau, beruang dan gajah serta binatang buas lainnya yang tiada putus-putusnya. yang hanya dapat dilakukan adalah memohon kehadiran tuhan yang maha kuasa untuk mendapat perlindungan-nya.

Kemudian para Kolonisistem menggunakan tekat bulat untuk membuka hutan yang akan dijadikan suatu desa, demi kemakmuran keluarga besar kelak di kemudian, maka menamnah mereka dengan berbagai macam tanam-tanaman antara lain ialah : padi, jagung, dan singkong, sedangkan bibit singkong dan lainnya mencari serta menggunakan jalan kaki selama 2 hari 2 malam. Kemudian Tanah Pembukaan tersebut dibagi-bagikan untuk Pekarangan, sebagai lokasi untuk Perumahan tempat tinggal.

Pembukaan Hutan telah menunjukkan satu harapan besar akan menjadi daerah tempat tinggal maka tersusunlah PAMONG DESA SUMBER GEDE. Nomor 56.

Asal usul Desa Sumbergede ditemukannya banyak mata air yang besar-besar maka Pamong desa sepakat desa ini diberi nama Sumbergede 56 dengan menggunakan bahasa Jawa, Sumber artinya mata air, gede artinya Besar. Dan sampai hari ini masih ada cikal bakal desa sumbergade.¹

Kemudian sosok yang berperan penting dalam penamaan desa adalah seorang perempuan yang menjadi pelopor dinamakannya desa Sumbergede. Berikut ini biodata singkat Beliau :

Nama : Juminah

Umur : 90 Tahun

Alamat : Desa Sumbergede, Dusun V, RT.018, RW.08.

b. Visi dan Misi Desa Sumbergede

1) Visi

“Dengan semangat gotong royong dan persaudaraan, gotong royong dan akhlak mulia guna mewujudkan desa sumbergede yang maju dan agamis”

2) Misi

¹ RPJMDesSumbergede

Untuk mewujudkan visi yang telah dibuat, maka yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program yang telah dilaksanakan.
- b) Memaksimalkan dan menggali potensi masyarakat meliputi pemberdayaan SDM, SDA dan ekonomi kerakyatan.
- c) Penyelenggaraan pemerintahan desa yang tertib dan transparan.
- d) Pelayanan kepada masyarakat yang cepat, tepat dan benar.
- e) Pelaksanaan program pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong masyarakat.

c. Luas dan Perbatasan Desa Sumbergede

- 1) Luas desa : 404,880 ha.
- 2) Perbatasan :
 - a) Utara : Kecamatan Sukadana dan Batanghari.
 - b) Selatan : Desa Giriklopomulya, Desa Sukoharjo, desa Sidodadi.
 - c) Timur : Desa Sambikarto, Kecamatan Mataram Marga.

d) Barat : Kecamatan Batanghari.

d. Kondisi Geografis Desa Sumbergede

- 1) Ketinggian tanah : 50 mdl.
- 2) Banyaknya curah hujan : 350 mm/db.
- 3) Topografi : dataran rendah.
- 4) Suhu udara rata-rata : 28°C - 30°C
- 5) Jarak dari pemerintahan : -
- 6) Jarak dari kota administrative : 17 Km.
- 7) Jarak dari pusat kabupaten : 20 Km.
- 8) Jarak dari pusat provinsi : 65 Km.
- 9) Jarak dari ibu kota negara : 300 Km.

e. Struktur Desa Sumbergede

Tabel 4.1
Daftar Susunan Kepala Desa Sumbergede

No	Tahun	Jabatan	Nama	Ket.
1	1944-1946	Kepala Bedeng	Bp. Mangun	Alm
2	1946-1947	Kepala Bedeng	Bp. Marto Rejo	Alm
3	1947-1949	Kepala Bedeng	Bp. Jemadi	Alm

No	Tahun	Jabatan	Nama	Ket.
4	1949-1966	Kepala Kampung	Bp. Marwoto	Alm
5	1967-1969	Kepala Kampung	Bp. Sulisman AS	Hidup
6	1969-1971	PJS Kepala Kampung	Bp. Sukemi	Alm
7	1971-1980	Kepala Kampung	Bp. Sartono	Alm
8	1980-1988	Kepala Desa	Bp. Karno B	Alm
9	1988-1998	Kepala Desa	Bp. Teguh Riyadi	Alm
10	1999-2007	Kepala Desa	Bp. Siswondo, SH	Hidup
11	2008-2010	PJS Kepala Desa	Bp. Iming Riswanto	Hidup
12	2010-2011	PLt Kepala Desa	Bp. Sunaryati	
13	2012-skrng	Kepala Desa	Bp. Rumlanspodo, ST	

Tabel 4.2
Daftar Susunan Carik Desa Sumbergede

No	Tahun	Jabatan	Nama	Ket.
1	Tahun 1941- sekarang	Carik bedeng	Bp. Mangun Wiharjo	Alm
2		Carik bedeng	Bp. Patmo Sudiro	Alm
3		Carik bedeng	Bp. Adi Sarwo	Alm
4		Carik desa	Bp. Sastro Miharho	Alm
5		Carik desa	Bp. Sakeh	Alm
6		Carik desa	Bp. Nasiman	Alm
7		Carik desa	Bp. Sartono	Alm
8		Carik desa	Bp. Sukarjo	Alm
9		Carik desa	Bp. Salyono	Hidup
10		Carik desa	Bp. Dwijo Harsono	Hidup
11		Sek Des	Bp. Sunyoto	Hidup
12		Sek Des	Bp. Iming Riswanto	Alm
13		PLt. Sek Des	Bp. Suwartono	Hidup

f. Data Jumlah Penduduk

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1552
2	Perempuan	1442
Jumlah		2994

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Jumlah
1	Bayi	142
2	Kanak-kanak (5-11 tahun)	421
3	Remaja (12-17 tahun)	207
4	Dewasa awal (18-40 tahun)	750
5	Dewasa tengah (41-60)	820
6	Lansia (> 60 tahun)	654
Jumlah		2994

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2820
2	Kristen	148
3	Katholik	26
Jumlah		2994

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pondok pesantren	103
2	SD	421
3	SMP	100
4	SMA	107
5	Sarjana	58

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	116
2	TNI/POLRI	13

3	Swasta	247
4	Wiraswasta	611
5	Tani	1127
6	Pertukangan	739
7	Pensiunan	49
8	Pemulung	1
9	Jasa	91

g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana di Desa Sumbergede

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Lapangan sepak bola	2
2	Lapangan basket	2
3	Lapangan voli	5
4	Lapangan tenis meja	5
5	Kolam renang	3
6	Masjid/mushola	12
7	Puskesmas	1
8	Kantor pelayanan masyarakat	8

2. Deskripsi Hasil Penelitian (Peran Orang Tua dalam Membimbing Etika Penggunaan Media Sosial Remaja di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

Etika penggunaan media sosial adalah salah satu teknologi digital yang berbasis internet, etika pengguna media sosial digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi pribadi kepada orang lain dengan mudah sehingga dirasa media sosial mampu membantu orang-orang untuk berkomunikasi dan terhubung satu sama lain selain informasi yang biasanya dibagikan lewat media sosial kepada orang lain.

Ada banyak sekali konten negatif yang telah tersebar di jagat media sosial dan dapat mempengaruhi remaja dengan mudah salah satunya adalah konten-konten informasi yang bersifat *hoax* yang tersebar di foto, video dan postingan di media sosial internet. Istilah *hoax* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, pertama kali muncul tahun 1808 *Hoax* adalah postingan di media sosial yang bersifat provokatif dan memecah belah baik berupa foto maupun video seperti vlog dan konten tersebut bersifat negatif dapat memecah belah dan mengandung nilai sentimen SARA.

Dalam kaitan etika pengguna media sosial dengan beberapa orang tua remaja, salah satunya Ibu Miranti menjelaskan bahwa:

Dizaman sekarang ini, para remaja sudah tidak bisa dipisahkan dengan namanya media sosial. Kami sebagai orang tua yang kurang

mengerti media sosial terkadang juga merasa was-was dan takut. Terlebih kami sering bekerja mengakibatkan pengawasan dan perhatian kami kepada anak terbatas. Akan tetapi tetap kami beri arahan dan nasihat kepada anak kami agar menggunakan media sosial seperlunya dan menghindari hal-hal yang negatif.²

Sedangkan menurut penjelasan Abiyu anak dari Ibu Miranti menjelaskan bahwa:

Setiap hari saya membuka media sosial, dari *facebook*, ataupun *instagram*. Didalam media sosial tersebut banyak informasi yang saya peroleh. Mulai dari hal-hal yang trending atau viral. Akan tetapi banyak sekali kabar berita yang sifatnya *hoax*, oleh karena itu saya selalu berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan tidak mudah terpengaruh kabar *hoax* tersebut.³

Sedangkan penjelasan dari Ibu Pipit mempunyai seorang menjelaskan bahwa:

Perkembangan media sosial di era seperti ini mempunyai sisi positif dan negatif tersendiri. Disatu sisi positif kami sebagai masyarakat yang hidup di desa dan jauh dari keluarga dapat berkomunikasi melalui media sosial dengan video call sehingga rasa kangen kami dengan keluarga yang jauh dapat sedikit terobati. Akan tetapi disatu sisi juga memiliki banyak sisi negatif, terlebih jika anak-anak kami tidak diarahkan dan diawasi maka akan terjerumus kedalam konten negatif.⁴

Sedangkan menurut penjelasan Kiki anak dari Ibu Pipit menjelaskan bahwa:

Media sosial dizaman sekarang diibaratkan seperti kopi dan gula, tidak dapat dipisahkan. Jika sehari saja saya tidak membuka media sosial maka hati saya gelisah, dikarenakan takut terlewatkan kabar yang viral di hari itu dan kabar terbaru. Hampir setiap waktu saya membuka media sosial, pagi siang sore dan malam.⁵

² Wawancara dengan Ibu Miranti Orang Tua Abiyu (Remaja di Desa Sumbergede), 1 April 2022 pukul 10.00 WIB

³ Wawancara dengan Abiyu Anak dari Ibu Miranti, Remaja di Desa Sumber Gede, 1 April 2022 pukul 10.15 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Pipit Orang Tua Kiki (Remaja di Desa Sumbergede), 1 April 2022 pukul 15.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Kiki (Anak Ibu Pipit), Remaja di Desa Sumbergede, 1 April 2022 pukul 15.15 WIB.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa media sosial seperti sebuah kebutuhan bahkan banyak yang sangat kecanduan. Karena di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah menuntutnya untuk selalu mengikutinya.

Sedangkan dalam rangka untuk meminimalisir dan mengatasi anak yang kecanduan media sosial, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua. Berdasarkan penjelasan dari Ari, salah satu remaja di Desa Sumbergede menjelaskan :

HP saya pernah disita oleh ayah saya. Karena saya terlalu sering bermain HP dan mempengaruhi nilai sekolah saya karena sejak saya sering bermain HP nilai saya banyak yang jelek dan tidak lulus.⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Irma memperoleh jawaban sebagai berikut :

Saya pernah dimarah habis-habisan oleh ibu saya gara-gara saya bermain tiktok. Ibu saya sangat melarang saya bermain media sosial tersebut, karena dinilai menghilangkan akhlak sebagai remaja Islam. HP saya sempat mau dibanting namun setelah saya berjanji untuk tidak joget-joget lagi ibu saya memaafkan saya. Sejak saat itu saya tidak pernah membuat konten lagi di tiktok.⁷

Adapun peran orang tua terhadap etika penggunaan media sosial adalah sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Ari Salah Satu Remaja di Desa Sumbergede, 3 April 2022 pukul 13.45 WIB.

⁷ Wawancara dengan Irna (Anak dari Ibu Sabiah), Remaja di Desa Sumbergede, 3 April 2022 pukul 15.15 WIB

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam rangka mewujudkan etika penggunaan media sosial yang baik, maka orang tua berkewajiban mendidik dan membimbing anak-anaknya agar terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengedukasi anak-anaknya dampak negatif dari penggunaan media sosial. Selain itu orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memperkuat ilmu agama, dan membiasakan berperilaku sesuai tuntunan agama Islam dalam penggunaan media sosial.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Indri selaku orang tua dari salah satu remaja di Desa Sumbergede :

Upaya yang saya lakukan untuk mendidik anak saya dalam penggunaan media sosial adalah dengan mengarahkan anak saya supaya tidak berlebihan dan selalu berhati-hati dalam penggunaan media sosial. Selalu menghindari konten negatif dan tidak mudah percaya terhadap sesuatu yang belum bisa diketahui kebenarannya.⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis peroleh dengan Dafi, anak dari Ibu Indri :

Orang tua saya selalu menasihati saya dirumah. Ayah saya membatasi waktu saya ketika bermain HP dan media sosial. Jika malam hari saya diminta untuk fokus belajar. Ayah saya juga sering mengingatkan kepada saya bahwa media sosial memiliki dampak negatif. Oleh karena itu saya diminta untuk selalu berhati-hati dan tidak mudah percaya dengan hoax dan terjerumus kedalam konten negatif.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Indri, Orang Tua Dafi (Remaja di Desa Sumbergede), 5 April 2022 pukul 11.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Dafi (Anak Ibu Indri) Selaku Remaja di Desa Sumbergede 5 April 2022 pukul 16.15 WIB.

Selain dengan cara mengedukasi kepada anaknya tentang dampak negatif penggunaan media sosial. Orang tua mendidik anak-anaknya dengan pendekatan agama. Upaya tersebut dilakukan agar anak mereka memiliki pondasi yang kuat yang didasari ilmu agama, dengan harapan anak-anak mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Risiko selaku remaja di Desa Sumbergede.

Orang tua saya mendidik saya sejak kecil untuk selalu rajin shalat dan selalu berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Sehingga ketika dalam menggunakan media sosial saya dapat memilah antara mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu orang tua saya selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba saya diminta untuk shalat terlebih dahulu dan dilarang bermain HP.¹⁰

Akan tetapi masih ada beberapa remaja yang terlalu berlebihan dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut dikarenakan remaja tersebut terlalu bebas dan kurang mendapat pengawasan dari orang tua mereka. Ini disebabkan karena banyaknya orang tua mereka bekerja sebagai pedagang di pasar, berangkat pagi pulang sore dan malam hari kepasar lagi untuk membeli persediaan yang akan dijual besok harinya sehingga menyebabkan terbatasnya waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak mereka. Hal tersebut penulis peroleh berdasarkan wawancara dengan Bapak Roji, selaku orang tua dari Randi (salah satu remaja di Desa Sumbergede) :

¹⁰ Wawancara dengan Risiko (Anak dari Ibu Maryani) Remaja Desa Sumbergede 5 April 2022 pukul 17.00 WIB

Anak saya sangat sering bermain HP sampai sering lupa untuk belajar. Dia sering bermain facebook, instagram dan youtube ketika pulang sekolah sampai mau tidur. Waktunya banyak dihabiskan untuk bermain hp daripada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Hal ini saya sadari mungkin disebabkan karena kurangnya pengawasan dari kami selaku orang tuanya. Kami jarang ada dirumah dan mendampingi anak kami karena kesibukan kami dengan pekerjaan sebagai pedagang di pasar.¹¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Rohayati selaku orang tua dari Siska, salah satu remaja di Desa Sumbergede :

Saya agak kesulitan dalam mengontrol pemakaian HP anak saya, karena saya bekerja di pasar untuk berdagang. Sebenarnya saya sudah sering menasihatinya, namun apa boleh buat yang penting anak saya tidak keluyuran kemana-mana. Karena jika sudah bermain HP dia hanya dirumah dan sambil menjaga adiknya.¹²

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ujang, selaku orang tua dari Hesti beliau menuturkan :

Anak saya memang sering bermain HP. Tidak dipungkiri dengan kemajuan teknologi saat ini, saya sebagai orang tua juga menyadarinya. Saya mengedukasi tentang bagaimana efek bahaya terlalu sering bermain HP, bisa merusak kesehatan terutama mata anak saya. Namun anak saya tetap saja aktif tiktokan dan bermain HP. Sudah saya ingatkan kalau bermain HP ada waktunya, harus bisa membedakan kapan waktu untuk belajar dan bermain HP.¹³

Sedangkan hasil wawancara dengan Rini, salah satu remaja di Desa Sumbergede menjelaskan bahwa :

Sebenarnya ayah dan ibu saya sering mengingatkan saya untuk tidak terlalu sering bermain HP, terutama bermain tiktok. Karena orang tua saya beranggapan bahwa kurang sopan ketika melihat saya menari dan berjoget.¹⁴

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Roji Selaku Orang Tua Randi (Remaja) di Desa Sumbergede, 7 April 2022 pukul 13.30 WIB.

¹² Wawancara Dengan Ibu Rohayati Selaku Orang Tua Siska (Remaja) di Desa Sumbergede, 7 April 2022 pukul 17.30 WIB

¹³ Wawancara Dengan Bapak Ujang Selaku Orang Tua Hesti (Remaja) di Desa Sumbergede, 7 April 2022 pukul 18.30 WIB

¹⁴ Wawancara Dengan Rini, Remaja di Desa Sumbergede, 9 April 2020 pukul 14.30 WIB

Berdasarkan uraian di atas bahwa salah satu peran orang tua dalam upaya etika penggunaan media sosial adalah sebagai pendidik, upaya yang dilakukan adalah dengan mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dalam penggunaan media sosial. Menjelaskan bagaimana bahaya jika terlalu berlebihan dalam bermain HP dan media sosial dapat merusak kesehatan, terutama mata mereka.

b. Orang Tua Sebagai Penegak Disiplin

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam berbagai hal. Dengan disiplin maka para remaja dapat memanajemen waktu mereka. Kapan mereka bermain media sosial dan kapan waktu untuk belajar dan melakukan hal-hal lainnya seperti membantu orang tua dan beribadah. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dalam penggunaan HP dan media sosial maka upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sani, beliau menuturkan bahwa :

Upaya yang saya lakukan untuk melatih kedisiplinan anak saya adalah dengan membatasi penggunaan HP dan media sosialnya. Saya berikan kebebasan kepada anak saya untuk bermain HP namun pada jam tertentu, tidak setiap waktu. Adakalanya waktu untuk belajar ya belajar, ketika shalat ya harus shalat, ketika membantu orang tua ya harus mau membantu pekerjaan ibunya dirumah.¹⁵

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Rohmah, beliau menuturkan bahwa :

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sani (Orang Tua dari Riyan selaku Remaja di Desa Sumbergede), 9 April 2022 pukul 13.00 WIB.

Hal yang saya lakukan dalam membatasi penggunaan HP dan media sosial kepada anak saya adalah dengan sering menghabiskan waktu dengan anak dan keluarga. Selain itu, saya tidak memilih gadget sebagai sarana untuk membahagiakan akan, membiasakan anak saya untuk selalu melakukan aktifitas yang menjadi hobinya, seperti melukis dan menulis. Sehingga kedisiplinan tersebut terbawa sampai sekarang, dan anak saya dapat memajemen waktunya dengan baik.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Nindi, salah satu remaja di Desa Sumbergede :

Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan melakukan hobi saya daripada bermain HP dan media sosial. Saya juga punya media sosial seperti IG dan FB namun jarang saya buka. Selain itu saya juga sering menghabiskan waktu bersama Ibu saya ketika sepulang sekolah dan banyak melakukan aktifitas bersamanya.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara yang penulis peroleh dengan Bapak Emi, beliau menuturkan bahwa :

Saya melatih kedisiplinan dimulai dari hal-hal kecil. Seperti membiasakan bangun tidur tidak boleh kesianagan dan sholat subuh, waktu belajar, waktu ibadah. Sehingga dengan pola pendisiplinan tersebut anak saya dapat memajemen waktunya, kapan dia harus belajar, sholat dan bermain HP.¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Ridho, dia menjelaskan bahwa :

Orang tua saya melarang saya untuk berlebihan bermain HP dan media sosial karena memiliki dampak negatif yaitu kecanduan dan bisa lupa waktu jika sudah asyik bermain HP dan media sosial. Selain itu saya diperbolehkan untuk bermain HP ketika saya sudah belajar.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rohmah (Orang Tua dari Nindi selaku Remaja di Desa Sumbergede), 10 April 2022 pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Nindi (Anak dari Ibu Rohmah) selaku Remaja di Desa Sumbergede, 10 April 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Emi (Orang Tua dari Ridho selaku Remaja di Desa Sumbergede), 10 April 2022 pukul 14.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ridho (Anak dari Bapak Emi) selaku Remaja di Desa Sumbergede, 10 April 2022 pukul 14.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagai penegak disiplin para orang tua melatih kedisiplinan anak-anaknya dengan mengarahkan mereka agar dapat membagi waktu. Orang tua melatih anak-anaknya agar dapat membagi waktu antara belajar, beribadah dan membantu orang tua dan mengurangi bermain sosial media berlebihan.

c. Orang Tua sebagai Motivator

Sebagai motivator, kewajiban orang tua terhadap anak-anak mereka adalah harus selalu memberikan dorongan kepada anak untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua agar dapat membentuk pribadi dan kebiasaan anak untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimunah, sebagai orang tua Nando. Beliau menuturkan bahwa :

Kami selalu memberikan nasehat dan motivasi yang baik kepada anak kami sehingga anak kami memahami. Selain itu saya selalu mengecek handphone anak apabila anak sedang asik bermain media sosial, apabila anak menulis pesan chat di handphonenya kurang baik atau tidak sopan kepada siapapun maka saya langsung menegurnya agar anak tidak melakukannya lagi, saya menanamkan kepada anak remaja saya tentang adab sopan santun kepada sesama.²⁰

Sesuai dengan pernyataan diatas, Bapak Idrus sebagai orang tua Dayana, beliau menjelaskan bahwa :

²⁰ Wawancara dengan Ibu Maimunah sebagai (Orang Tua Nindi), Remaja di Desa Sumbergede 11 April 2022 pukul 20.00 WIB.

Jika anak saya bermain media sosial dengan benar saya mendukungnya, bahkan jika sampai bisa menghasilkan uang. Namun saya sebagai orang tua memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak saya untuk melaksanakan suatu hal. Misal memerintah anaknya untuk disiplin waktu dan tidak berlebihan dalam bermain HP dan media sosial, maka saya sebagai orang tua juga harus berperilaku disiplin dan tepat waktu dalam berbagai hal.²¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal, salah satu remaja di Desa Sumbergede menjelaskan bahwa :

Ayah saya selalu mengarahkan dan meyeruh saya untuk sebisa mungkin mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan. Beliau mengkhawatirkan saya akan terpengaruh dampak negatif media sosial. Seperti banyaknya remaja yang terjerumus pergaulan yang kurang sopan dalam media sosial, membuat konten sentitif dan provokatif. Beliau tidak melarang saya bermain media sosial, namun beliau selalu memotivasi saya untuk berhati-hati dalam menggunakan media sosial.²²

Sedangkan hasil hasil wawancara dengan Dayana, salah satu remaja di Desa Sumbergede menjelaskan bahwa :

Ayah saya tidak melarang saya ketika bermain media sosial, bahkan mendukung saya jika itu memang bisa menghasilkan uang. Karena sebagai seorang *vlogger* media sosial tidak bisa terlepas dari keseharian saya, disamping sebagai pengisi waktu luang saya juga bisa memperoleh penghasilan untuk menambah uang jajan. Namun orang tua selalu mengarahkan dan menjelaskan kepada saya bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik.²³

²¹ Wawancara dengan Bapak Idrus (Orang Tua Dayana), Remaja di Desa Sumbergede 12 April 2022 pukul 16.00 WIB.

²² Wawancara dengan Rizal (Anak Bapak Siswanto), Remaja di Desa Sumbergede, 12 April 2022 pukul 15.45 WIB.

²³ Wawancara dengan Dayana (Anak Bapak Idrus), Remaja di Desa Sumbergede, 12 April 2022 pukul 16.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagai motivator orang tua berperan dalam mengarahkan dan mendukung segala aktifitas anak-anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk, salah satunya yaitu dampak negatif penggunaan media sosial. Orang tua mengarahkan anak-anaknya untuk tidak meninggalkan ibadah, karena mereka yakin bahwa jika anak-anaknya memiliki pondasi agama yang baik maka pengaruh buruk media sosial akan terminimalisir.

B. Pembahasan

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Sebagai masyarakat modern, keberadaan media sosial memang tidak bisa terlepas dari kehidupan, terutama bagi para remaja. Selain sebagai sarana memperoleh informasi, media sosial juga dijadikan *trend* pergaulan saat ini oleh mayoritas remaja. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pengawasan yang harus dilakukan oleh para orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian di Desa Sumbergede tentang peran orang tua dalam membimbing etika penggunaan media sosial remaja, ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing etika penggunaan media sosial. Pertama, orang tua berperan sebagai pendidik. Para orang tua mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dengan cara selalu mengingatkan bahwa supaya tidak berlebihan dan selalu berhati-hati dalam

penggunaan media sosial, karena selain memiliki dampak positif media sosial juga banyak memiliki pengaruh yang negatif jika tidak bisa berhati-hati. Mereka mengingatkan anaknya agar selalu menghindari konten negatif dan tidak mudah percaya terhadap sesuatu yang belum bisa diketahui kebenarannya (*hoaks*). Disamping itu, para orang tua selalu menasihati anaknya ketika dirumah. Dan membatasi waktu anaknya ketika bermain HP dan media sosial serta mengingatkan akan dampak negatif jika terlalu sering bermain media sosial berlebihan pada kesehatan mata anak-anak mereka.

Kedua, orang tua berperan sebagai penegak disiplin. Dalam hal ini para orang tua selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu disiplin dan pandai dalam membagi waktu mereka. Para remaja diperbolehkan bermain HP dan orang tua mereka tidak melarang, namun harus bisa membedakan kapan waktu untuk belajar, membantu orang tua dan bermain media sosial. Orang tua membatasi penggunaan media sosial anak-anaknya untuk melatih kedisiplinan mereka, selain itu pembiasaan kedisiplinan dalam beribadah juga dilakukan agar anak-anak mereka tidak terlalu asyik dalam bermain media sosial sehingga lupa untuk melaksanakan sholat.

Ketiga, orang tua berperan sebagai motivator. Orang tua berkewajiban untuk mengarahkan dan memotivasi anak-anaknya untuk berbuat kebaikan dan menghindari hal-hal negatif dari pengaruh media sosial, serta mendukung mereka jika media sosial mempunyai pengaruh yang positif. Orang tua selalu memotivasi anak-anaknya agar tidak meninggalkan ibadah, karena jika anak-

anaknyanya sudah memiliki pondasi yang kuat dalam ilmu agama maka pengaruh buruk media sosial akan terminimalisir.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh orang tua jika anak mereka kecanduan media sosial adalah dengan menasehatinya secara pelan dan dengan pendekatan orang tua dengan anak. Namun jika sudah terlalu berlebihan dan terpengaruh sisi negatif media sosial ada orang tua melakukan metode hukuman dengan menegur keras bahkan sampai ada yang menyita HP anaknya dan mengancam akan membanting HP anaknya jika perbuatannya masih sering diulangi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah di paparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial yaitu orang tua berperan sebagai pendidik, orang tua berperan sebagai motivator dan orang tua berperan sebagai penegak disiplin.

Pertama, orang tua sebagai pendidik yaitu dengan membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari pengaruh negatif media sosial.

Kedua, orang tua sebagai motivator, yaitu mengarahkan dan memotivasi anak-anaknya agar selalu pandai dalam menggunakan media sosial serta pandai dalam memilih sisi baik dan buruk media sosial, selain itu mendukung anak-anaknya jika media sosial tersebut dapat membawa dampak baik dan menguntungkan.

Ketiga, orang tua sebagai penegak disiplin yaitu dengan membatasi membiasakan kedisiplinan anak dalam penggunaan media sosial. mengarahkan anak agar dapat membagi waktunya dengan baik, waktu ketika belajar, membantu orang tua, beribadah dan bermain media sosial.

Peran orangtua dalam membimbing etika penggunaan media sosial di desa sumbergede ini yaitu sebagian orangtua ada yang sudah berhasil menjalankan perannya sebagai pendidik, sebagai motivator dan sebagai penegak disiplin, akan tetapi ada sebagian orangtua yang belum berhasil

menjalankan perannya sebagai pendidik, sebagai motivator dan sebagai penegak disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua :

- a. Seharusnya orang tua dapat mengikuti perkembangan zaman, walaupun tidak faham dengan media sosial setidaknya dapat rutin memeriksa riwayat penggunaan media sosial anaknya. Karena dikhawatirkan jika hanya menasehati kurang efektif.
- b. Lebih meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial anak-anaknya.

2. Bagi Remaja

- a. Seharusnya para remaja harus lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, dan menjauhi konten dan pengaruh negatif dari media sosial.
- b. Seharusnya para remaja dapat manajemen waktu mereka, dapat membedakan kapan waktu bermain HP, belajar dan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak* Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat* Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000.
- Bakry, Hasbullah. *Sistematika Filsafat* Jakarta: Wijaya, 1978.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi* Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hermawan Arif, *Teknologi Informasi* Yogyakarta: Aditya Media, 2007.
- Heru. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Latif, Mukhtar. *Filsafat Ilmu* Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi antar Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muin, Muhammad Azwar. *INFORMATION LITERACY SKILL Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Grup, 2011.

- Sagala, Syaiful. *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2001.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*,
- Sari, Melita. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Sri Mulyo Timur Kampung Sinar Banten Timur Kecamatan Bekri*. Metro: IAIN Metro, 2017.
- Sarwono, Sarlito wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali, 2008.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Managemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tanjung, Yuyun Novia. *Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro, 2017.
- Yunarti, Yuyun. *Pengantar Statistika*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Zarella. *The Social Media Marketing Book*. USA: Orielly Media, 2010.
- Zuhairi, et.al. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3355/In.28.1/J/TL.00/12/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **GHERA ETA RULIANI**
 NPM : 1701010032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA
 PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DUSUN IV
 PASAR DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2020
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SUMBERGEDE

Kantor : Jalan Lembayung No. 710 Sumbergede Kecamatan Sekampung Kode Pos 34182

Nomor : 145 /625/ 2001 / 2021

Hal : Balasan

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURADAL, SP

Jabatan : Kepala Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : GHERA ETA RULIANI

NPM : 1701010032

Semester : 7 (Tujuh)

Program Studi : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setujui untuk mengadakan pra – survey di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul “ PERAN OANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DUSUN IV PASAR DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sumbergede, 02 Juli 2021

Kepala Desa Sumbergede



SURADAL, SP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro

SURAT TUGAS

Nomor: B-1317/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **GHERA ETA RULIANI**
 NPM : 1701010032
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBERGEDE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Ski mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 08 April 2022



Mengetahui,
 Pejabat Setempat

SURABAC. SP

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

12/15/21, 1:26 PM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5308/In.28.1/J/TL.00/12/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Ahmad Zumaro (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **GHERA ETA RULIANI**
 NPM : 1701010032
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA
 PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA
 SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
 LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Desember 2021
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GHERA ETA RULIANI
NPM : 1701010032
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 10 (Sepuluh)
IPK Sementara : 3,17 (Tiga Koma Satu Tujuh)
Alamat Tempat Tinggal : SEKAMPUNG LAMPUNG-TIMUR
HP. 085658613903

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Tempat Research : DESA SUMBERGEDE

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 07 April 2022
Pendaftar,



GHERA ETA RULIANI
NPM 1701010032



86208008716



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro

Nomor : B-1316/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBERGEDE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1317/In.28/D.1/TL.01/04/2022 tanggal 08 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **GHERA ETA RULIANI**
NPM : 1701010032
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBERGEDE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggara tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SUMBERGEDE

Kantor : Jalan Lembayung No. 710 Sumbergede Kecamatan Sekampung Kode Pos 34182

Nomor : 145 / 152 / 2001 / 2022

Hal : Balasan

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suradal, S.P

Jabatan : Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : GHERA ETA RULIANI

NPM : 1701010032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan riset di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan Judul “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Etika Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sumbergede, 14 April 2022

Kepala Desa Sumbergede


 SURADAL, S.P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
 No:96/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ghera Eta Ruliani
 NPM : 1701010032
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 23 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1044/ln.28/SJU.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ghera Eta Ruliani
NPM : 1701010032
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Juli 2022
Kepala Perpustakaan

As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. Wawancara

A. Diajukan Kepada Orangtua

- 1) Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengarahkan anak saat menggunakan media sosial ?
- 2) Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mendidik etika anak ?
- 3) Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatur waktu anak saat menggunakan media sosial ?
- 4) Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pengawasan ketika anak menggunakan media sosial ?
- 5) Bagaimanakah peran Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap disiplin pada anak ?
- 6) Bagaimanakah peran anda selaku orangtua dalam penggunaan gadget pada anak ?
- 7) Adakah dampak positif maupun negatif dalam penggunaan media sosial pada anak ?
- 8) Bagaimana upaya orangtua dalam mengatasi anak yang kecanduan media sosial ?

B. Diajukan Kepada Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Sumbergede

- 1) Apakah orangtua anda selalu mengarahkan anda dalam menggunakan media sosial ?

- 2) Apakah orangtua anda selalu melakukan pengawasan ketika anda menggunakan media sosial ?
- 3) Apakah orangtua anda sudah menanamkan sikap disiplin kepada anda ?
- 4) Apakah orangtua anda memberikan batasan waktu dalam menggunakan media sosial ?
- 5) Apakah anda menggunakan media sosial setiap waktu ?
- 6) Bagaimanakah tindakan orangtua anda saat memberikan bimbingan etika kepada anda agar menggunakan media sosial secara baik dan benar ?

Pembimbing



Dr.Ahmad Zumaro, MA.

NIP.197502212009011003

Metro, Maret 2022

Penulis



Ghèra Eta Ruliani

NPM.1701010032

OUTLINE

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ETIKA PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
 2. Bentuk Peran Orangtua
- B. Remaja
1. Pengertian Remaja
 2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja
 3. Ciri-ciri Remaja
- C. Etika Penggunaan Media Sosial
1. Pengertian Etika
 2. Pengertian Media Sosial
 3. Etika Penggunaan Media Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Metode Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
-

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Miranti orangtua dari Abiyu



Wawancara dengan Abiyu anak ibu Miranti



Wawancara dengan Ari salah satu remaja di desa sumbergede



Wawancara dengan Kiki anak ibu pipit



Wawancara dengan ibu Pipit orangtua dari kiki



Wawancara dengan Dafi anak ibu indri

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ghera Eta Ruliani tempat tanggal lahir Sekampung 14-05-1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari asangan Bapak Lilik Sumantri dan Ibu Ervina Tusyani, adik bernama Jherie Erly Farros. Penulis saat ini tinggal di desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan formalna di SDN 1 Giriklopomulyo lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan di SMPN 1 Sekampung lulus pada tahun 2014, setelah itu bersekolah di MAN 1 Lamung Timur lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi urusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro.